

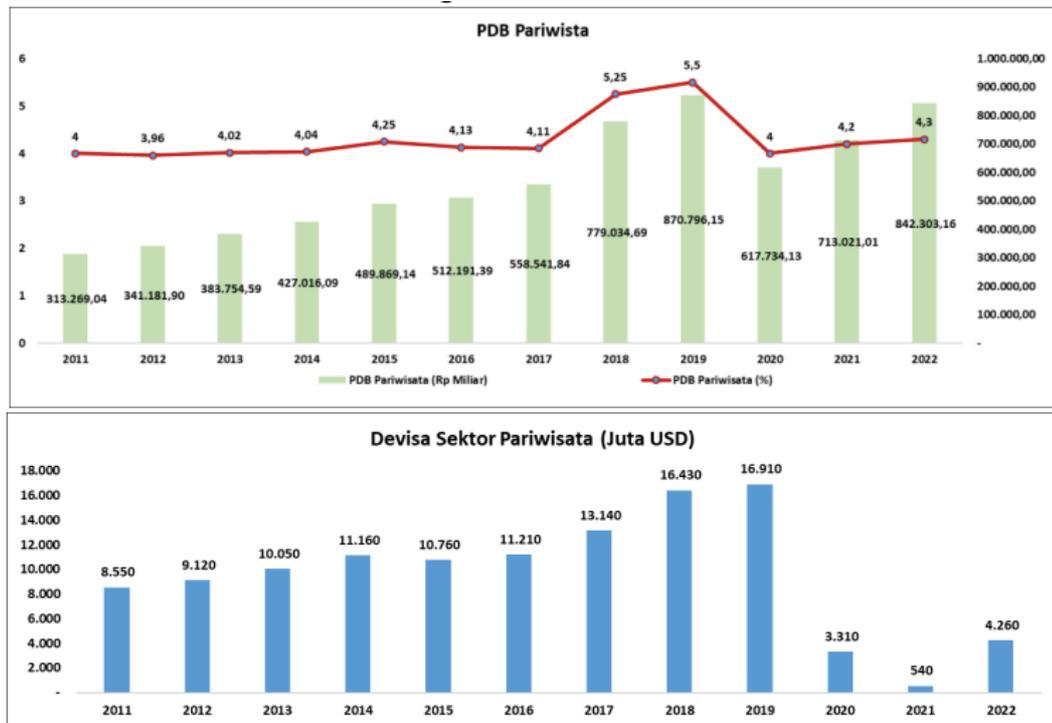
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perhotelan memiliki pengaruh besar dalam menggerakkan roda perekonomian, baik di tingkat nasional maupun daerah. Keberadaan hotel tidak hanya menyediakan tempat menginap dan layanan bagi wisatawan dan pebisnis, tetapi juga menghasilkan dampak yang luas bagi berbagai sektor ekonomi terkait. Penanaman modal dalam pembangunan dan operasional hotel, terutama hotel dengan nama besar di kancah internasional seperti The Ritz-Carlton Jakarta, Mega Kuningan, memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi, serta mendorong pertumbuhan industri pendukung seperti pariwisata, transportasi, kuliner, dan produk kerajinan lokal.

Menurut Limanseto (2025) sektor pariwisata mencatat peningkatan kontribusi terhadap PDB. Pada kuartal ketiga tahun 2024, kontribusinya mencapai **4,01%**, naik **0,11%** dibandingkan tahun 2023. Sehingga sektor pariwisata menjadi pendukung yang positif bagi pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1.1 PDB Pariwisata dan Devisa Sektor Pariwisata

Sumber: BPS, ekonomi.bisnis.com, Nota Keuangan Anggran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2023.

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2011-2019, nilai devisa dan PDB pariwisata menunjukkan tren yang terus meningkat. Kontribusi pariwisata terhadap PDB **naik dari 4% di tahun 2011 menjadi 5,5%** di tahun 2019. Begitu pula dengan devisa pariwisata yang **melonjak dari USD 8,55 miliar di tahun 2011 menjadi USD 16,91 miliar di tahun 2019**. Kedua indikator, baik devisa maupun PDB pariwisata, menunjukkan tren kenaikan yang konsisten. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan berkelanjutan sektor pariwisata. Hal ini turut menciptakan lapangan kerja, mendorong investasi di berbagai sub-sektor terkait, seperti hotel, restoran, transportasi, dan kerajinan tangan, serta memicu pembangunan infrastruktur. Dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi adalah penguatan ekonomi secara menyeluruh, berkat peningkatan PDB dan masuknya devisa yang signifikan. Ini semua berkontribusi pada stabilitas dan kemajuan ekonomi nasional.

Tingkat Hunian Hotel Berbintang Tahun 2009-2023



Gambar 1.2 Tingkat Hunian Hotel Berbintang Tahun 2009-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik, Tingkat Hunian Hotel Berbintang Tahun 2009-2023

Grafik tersebut menunjukkan fluktuasi tingkat hunian hotel di Indonesia selama periode tersebut. Awalnya, ada tren peningkatan stabil dari 2009 hingga 2013, mencapai puncaknya di sekitar 57%. Setelah sedikit penurunan di 2014, tingkat hunian kembali **naik dan stabil di kisaran 58-60% dari 2015 hingga 2019**. Namun, **tahun 2020 menunjukkan penurunan drastis hingga sekitar 41%**, yang kemungkinan besar akibat pandemi COVID-19. Untungnya, pemulihan terjadi di tahun 2021 dengan kenaikan ke sekitar 54%, dan tingkat **hunian** relatif stabil di kisaran tersebut hingga 2023, meski belum sepenuhnya kembali ke level prapandemi.

Keputusan memilih The Ritz-Carlton Jakarta, Mega Kuningan sebagai tempat magang didasari oleh reputasi hotel yang sudah mendunia dan mutu pelayanan prima yang menjadi ciri khas The Ritz-Carlton. Sebagai hotel bintang lima bertaraf internasional, properti yang berlokasi di Mega Kuningan ini dianggap memiliki sistem operasional dan pengelolaan keuangan yang tertata rapi. Dengan

kesempatan ini, dapat belajar dan berpartisipasi langsung dalam praktik Income Audit di lingkungan kerja profesional yang akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang penerapan prinsip-prinsip akuntansi dan pengendalian internal dalam industri perhotelan mewah. Melalui penempatan di bagian Finance Accounting dengan spesialisasi Income Audit, diharapkan pemahaman yang menyeluruh mengenai alur pendapatan hotel, dari transaksi harian hingga penyusunan laporan keuangan, dapat diperoleh secara maksimal sehingga memiliki kemampuan dalam mengasah kemampuan analisis, ketelitian, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi, serta keahlian dalam mengenali dan menyelesaikan isu-isu terkait pengelolaan pendapatan. Maka dari itu, saya memilih judul “Peran Income Audit dalam Menjaga Efisiensi Perusahaan di The Ritz-Carlton Jakarta, Mega Kuningan” dalam laporan magang saya.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Magang di departemen Finance Accounting, khususnya sebagai Income Auditor di The Ritz-Carlton Jakarta, Mega Kuningan, bertujuan utama untuk menggabungkan pengetahuan akademis dengan pengalaman praktis di dunia kerja. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana fungsi Income Audit dijalankan dalam industri perhotelan mewah. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sehari-hari departemen, diharapkan praktik dalam pengendalian pendapatan, analisis data keuangan, dan penggunaan sistem informasi akuntansi dapat dipahami dan diterapkan. Selain itu, magang ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan profesional seperti analisis, ketelitian, komunikasi yang baik, dan kerja sama tim dalam lingkungan kerja yang bergerak cepat. Interaksi dengan para profesional di industri ini diharapkan dapat memperluas koneksi profesional dan memberikan pandangan yang lebih luas mengenai prospek karir di bidang akuntansi perhotelan.

Sejalan dengan tujuan utama tersebut, program magang ini dirancang dengan beberapa target spesifik yang ingin dicapai. Pertama, diharapkan dapat

memperoleh pemahaman yang mendalam tentang seluk-beluk proses Income Audit di The Ritz-Carlton Jakarta, Mega Kuningan. Hal ini mencakup pengamatan dan pembelajaran secara menyeluruh mengenai alur kerja, mulai dari pengumpulan dan pengecekan data transaksi pendapatan hingga penyusunan laporan audit yang komprehensif.

Kedua, magang ini bertujuan untuk mengidentifikasi dengan jelas peran dan tanggung jawab seorang Income Auditor, mulai dari mendeskripsikan secara rinci tugas-tugas yang dikerjakan dalam memastikan keabsahan, ketelitian, dan kelengkapan seluruh pendapatan hotel sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku.

Selanjutnya, magang ini juga akan menganalisis bagaimana sistem informasi akuntansi diimplementasikan dalam pengelolaan pendapatan dan proses Income Audit dengan mengamati dan mengevaluasi fitur-fitur relevan dari sistem tersebut serta kontribusinya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Melalui observasi dan partisipasi aktif, pemegang diharapkan mampu mengidentifikasi potensi risiko atau kelemahan dalam sistem pengendalian pendapatan yang ada. Lebih lanjut, mereka didorong untuk memberikan masukan atau rekomendasi yang membangun demi meningkatkan efektivitas pengendalian internal.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban dan pemenuhan persyaratan akademik, seluruh pengalaman magang ini akan didokumentasikan dalam sebuah laporan formal yang sistematis dan komprehensif. Laporan ini akan mencakup seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, temuan-temuan penting yang berhasil diidentifikasi, serta pembelajaran berharga yang diperoleh selama masa magang.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Kegiatan magang di departemen Finance Accounting, dengan penekanan pada peran Income Auditor di The Ritz-Carlton Jakarta, Mega Kuningan, dilaksanakan setiap hari kerja pada hari Senin hingga Jumat mulai dari pukul 09.00 hingga 18.00 WIB. Alokasi waktu ini mencakup delapan jam kerja efektif dan satu jam istirahat. Penjadwalan ini dirancang untuk memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta magang untuk terlibat secara mendalam dalam berbagai kegiatan departemen, memahami keseluruhan alur kerja, serta berinteraksi dengan para profesional di lingkungan kerja. Penyesuaian jadwal mungkin dilakukan sesuai dengan kebutuhan operasional departemen dan dengan izin dari pembimbing magang.

Proses pelaksanaan magang sebagai Finance Accounting Income Auditor di The Ritz-Carlton Jakarta, Mega Kuningan, dirancang dengan tahapan-tahapan yang terstruktur guna memastikan efektivitas pembelajaran dan kontribusi yang optimal dari peserta.

Tahap pertama adalah **Orientasi dan Pengenalan Departemen**. Di awal masa magang, peserta akan mengikuti sesi orientasi yang diselenggarakan oleh pihak hotel dan departemen Finance Accounting. Sesi ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai struktur organisasi hotel, peraturan perusahaan, budaya kerja departemen, serta peran dan tanggung jawab setiap anggota tim, khususnya dalam seksi Income Audit. Pada sesi ini, peserta juga akan diperkenalkan dengan pembimbing magang yang akan menjadi kontak utama dan memberikan arahan selama periode magang berlangsung.

Tahap berikutnya adalah **Observasi Proses Income Audit**. Peserta magang akan memulai dengan mengamati secara seksama bagaimana proses Income Audit dilaksanakan secara rutin. Observasi ini mencakup pemahaman mendalam mengenai sumber-sumber data pendapatan, seperti sistem properti manajemen hotel (PMS) dan sistem *point of sale* (POS) untuk restoran dan bar. Selain itu,

peserta akan mempelajari metode pengumpulan data serta alur verifikasi dan rekonsiliasi data antara sistem operasional dan sistem akuntansi. Mereka akan mengamati bagaimana seorang Income Auditor melakukan pemeriksaan silang, mengidentifikasi potensi perbedaan, dan menindaklanjuti temuan-temuan tersebut.

Setelah tahap observasi, peserta magang akan diberikan kesempatan untuk **Partisipasi dalam Tugas-Tugas Income Audit** di bawah bimbingan langsung dari pembimbing. Tugas-tugas ini dapat meliputi membantu dalam pengumpulan dan pengarsipan dokumen-dokumen pendukung pendapatan, melakukan *vouching* atau pemeriksaan kesesuaian antara data operasional dan data keuangan, serta membantu dalam proses rekonsiliasi pendapatan harian, mingguan, atau bulanan. Peserta juga dapat terlibat dalam mengidentifikasi dan menyelidiki potensi selisih atau anomali pendapatan, membantu dalam penyusunan laporan Income Audit, serta berpartisipasi dalam pengujian pengendalian internal terkait pendapatan.

Aspek penting lainnya adalah **Pembelajaran Penggunaan Sistem dan Aplikasi**. Peserta magang akan diperkenalkan dan diberikan pelatihan mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi dan aplikasi lain yang relevan dengan fungsi Income Audit. Ini termasuk perangkat lunak PMS, POS, dan *spreadsheet* untuk analisis data. Jika memungkinkan, peserta akan diberikan akses terbatas untuk berlatih menggunakan sistem-sistem tersebut di bawah pengawasan.

Selama masa magang, akan diadakan sesi **Diskusi dan Bimbingan** secara rutin antara peserta dan pembimbing magang. Sesi ini bertujuan untuk membahas perkembangan pekerjaan, memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan, dan menerima umpan balik yang membangun. Diskusi ini juga menjadi wadah untuk membahas tantangan yang mungkin dihadapi dan mencari solusi bersama.

Menjelang akhir periode magang, peserta diharapkan untuk fokus pada **Penyusunan Laporan Kerja Magang**. Laporan ini akan menjadi dokumentasi komprehensif mengenai seluruh kegiatan, pengamatan, dan pembelajaran yang diperoleh selama masa magang. Laporan ini juga akan mencakup analisis peserta terhadap proses Income Audit yang diamati, serta potensi saran perbaikan jika ada. Laporan ini akan menjadi salah satu tolok ukur evaluasi kinerja magang.

Tahap terakhir adalah **Evaluasi Kinerja Magang**. Di akhir periode magang, pembimbing di lokasi akan melakukan evaluasi terhadap kinerja peserta. Evaluasi ini akan mempertimbangkan partisipasi aktif peserta, kemampuan belajar, inisiatif yang ditunjukkan, kedisiplinan dalam bekerja, serta kualitas pekerjaan yang telah diselesaikan.

